

DETERMINAN SISA HASIL USAHA (Studi pada Koperasi di Kota Waingapu)

Irene Glaudia Sae ¹ dan Linda Rambu Kuba Yowi ^{2*}

^{1,2} Universitas Kristen Wira Wacana Sumba, lindarky@unkriswina.ac.id

ABSTRAK

Sisa hasil usaha merupakan hal penting baik bagi lembaga koperasi maupun bagi anggotanya. Namun, jumlah sisa hasil usaha baik koperasi simpan pinjam maupun koperasi serba usaha cenderung berfluktuasi. Hal ini tentu akan memengaruhi jumlah pembagian sisa hasil usaha kepada anggota koperasi, dan pemupukan modal koperasi serta untuk kepentingan lainnya. Tujuan penelitian yaitu untuk menguji pengaruh jumlah anggota, modal sendiri, modal luar, dan jumlah aset terhadap sisa hasil usaha koperasi. Sampel penelitian ini berjumlah 8 koperasi di Kota Waingapu dengan teknik penarikan sampel ialah *purposive sampling*. Jenis data yang digunakan adalah data sekunder berupa laporan keuangan dan data jumlah anggota koperasi tahun 2017 sampai dengan 2021 dan dikumpulkan dengan cara studi dokumentasi. Teknik analisa data adalah analisis regresi linier berganda. Hasil penelitian menemukan bahwa jumlah anggota, modal sendiri, modal luar, dan jumlah aset tidak berpengaruh terhadap sisa hasil usaha.

Kata kunci: Sisa Hasil Usaha; Jumlah Anggota; Modal Sendiri; Modal Luar; Jumlah Aset; Koperasi

ABSTRACT

The remaining results of operations are important both for cooperative institutions and for their members. However, the amount of residual income from both savings and loan cooperatives and multi-business cooperatives tends to fluctuate. This will certainly affect the amount of distribution of the remaining results of operations to members of the cooperative, and the accumulation of cooperative capital and for other purposes. The research objective is to examine the effect of the number of members, own capital, external capital, and total assets on the remaining results of cooperative operations. The sample of this research consisted of 8 cooperatives in Waingapu City using the sampling technique purposive sampling. The type of data used is secondary data in the form of financial reports and data on the number of cooperative members from 2017 to 2021 with collected through a documentation study. The data analysis technique is multiple linear regression analysis. The results of the study found that the number of members, own capital, outside capital, and total assets did not affect the remaining operating results.

Keywords: Remaining Business Results; Number of Members; Owner's equity; Outside Capital; Total assets; Cooperative

PENDAHULUAN

Koperasi adalah salah satu badan usaha di Indonesia yang dapat melakukan usaha-usaha sebagaimana badan usaha lainnya, seperti di sektor perdagangan, manufaktur, dan jasa. Koperasi sebagai usaha ekonomi rakyat yang bersifat sosial, beranggotakan orang-orang atau badan hukum koperasi yang merupakan usaha bersama berdasarkan atas azas kekeluargaan. Setiap kegiatan usaha apapun bentuknya pada umumnya tujuan yang ingin dicapai adalah memperoleh laba atau

keuntungan. Walaupun tujuan utama koperasi bukan untuk mengejar keuntungan yang disebut sebagai sisa hasil usaha, akan tetapi keberhasilan atau kinerja suatu lembaga koperasi dapat diukur dari keuntungan yang disebut sebagai sisa hasil usaha yang dimiliki. Perolehan sisa hasil usaha (SHU) yang layak dapat mempertahankan kelangsungan hidup dan meningkatkan kemampuan usaha dari koperasi (Sattar, 2021). Selain itu, salah satu faktor yang memengaruhi eksistensi koperasi di tengah perekonomian global yaitu besarnya sisa hasil usaha yang dimiliki (Fitriana *et al.*, 2021).

SHU merupakan sesuatu yang penting baik bagi lembaga koperasi maupun bagi anggotanya. Bagi lembaga koperasi, selain sebagai ukuran keberhasilan dalam pengelolaan keuangan koperasi juga sebagai pemupuk modal untuk keberlangsungan koperasi dan usaha-usaha yang dilakukan serta sebagai salah satu alat untuk meningkatkan kesejahteraan anggota. Sedangkan bagi anggota koperasi, SHU merupakan hasil investasi dari modal yang ditanamkan pada koperasi. Namun, dari data yang terlihat pada tabel 1 menunjukkan bahwa jumlah SHU baik koperasi simpan pinjam maupun koperasi serba usaha cenderung berfluktuasi. Hal ini tentu akan memengaruhi jumlah pembagian SHU kepada anggota koperasi, dan pemupukan modal koperasi serta untuk kepentingan lainnya.

Tabel 1. Data Jumlah SHU Koperasi Simpan Pinjam (KSP) dan Koperasi Serba Usaha (KSU) Tahun 2017-2021 di Kota Waingapu

Tahun	Sisa Hasil Usaha (SHU) Koperasi Simpan Pinjam (KSP) (Rp)	Sisa Hasil Usaha (SHU) Koperasi Serba Usaha (KSU) (Rp)
2017	228.863.134	1.102.718.145
2018	223.228.329	1.016.460.698
2019	169.980.147	1.039.793.192
2020	232.849.228	1.045.734.860
2021	227.271.307	1.008.986.570

Sumber: Dinas Koperasi dan UKM Kabupaten Sumba Timur, 2022

Menurut Pachta *et al.* (2005) dalam Ismanto (2020), faktor-faktor yang memengaruhi SHU terdiri dari dua faktor yaitu faktor dalam dan faktor luar. Faktor dalam terdiri dari jumlah modal sendiri, partisipasi anggota, aset, volume usaha, kinerja pengurus, kinerja manajer serta kinerja karyawan. Sedangkan, faktor luar terdiri dari modal pinjaman dari luar, perilaku konsumen luar selain anggota dan pemerintah. Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan empat faktor atau variabel yang memengaruhi sisa hasil usaha yakni: jumlah anggota koperasi, modal sendiri, modal luar, dan jumlah aset. Pertama, Banyaknya anggota koperasi dapat memperbesar modal dan transaksi belanja sehingga omzet penjualan koperasi meningkat dan pada akhirnya meningkatkan sisa hasil usaha. Kedua, permodalan baik modal sendiri maupun modal luar/pinjaman. Pengembangan usaha jasa koperasi yang baik dapat membawa manfaat bagi anggota koperasi jika didukung oleh modal. Faktor permodalan adalah penentu kemajuan. Jika, permodalan tidak dikelola dengan baik, dapat menghambat pertumbuhan SHU koperasi. Berdasarkan UU No. 25 tahun 1992 tentang perkoperasian, dalam koperasi modal terbagi menjadi modal sendiri dan modal luar. Modal sendiri berasal dari simpanan pokok, simpanan wajib, dana cadangan dan hibah. Modal luar berasal dari anggota koperasi, koperasi lainnya, bank atau lembaga keuangan lainnya, penerbitan obligasi dan Surat utang lainnya serta sumber lainnya yang sah. Kedua modal tersebut akan selalu berputar dan meningkatkan keuntungan pada koperasi (Yuliasuti & Susandya, 2018).

Ketiga, aset juga merupakan salah satu yang memengaruhi SHU. Aset merupakan sumber daya ekonomi yang mempunyai nilai ekonomi di masa yang akan datang dan dapat diakui secara finansial. Semakin banyaknya aset yang dimiliki perusahaan atau lembaga koperasi serta dimanfaatkan secara optimal dalam kegiatan operasional usaha dari koperasi maka SHU yang dihasilkan juga meningkat. SHU yang dihasilkan lembaga koperasi bertujuan untuk mensejahterakan kehidupan anggota dan menjadi jaminan kelangsungan hidup koperasi (Winarko, 2014). Tujuan dari penelitian yaitu untuk menguji pengaruh jumlah anggota, modal sendiri, modal luar, dan jumlah aset terhadap sisa hasil usaha koperasi di Kota Waingapu.

METODE PENELITIAN

Populasi, Sampel dan Teknik Sampling

Populasi dalam penelitian ini ialah seluruh koperasi dari Kota Waingapu yang berjumlah 24 koperasi. Sampel adalah bagian dari jumlah atau perwakilan dari populasi dan dapat diperoleh dengan cara tertentu. Sampel penelitian ini berjumlah 8 koperasi di Kota Waingapu. Teknik penarikan sampel yang dipakai pada penelitian ini ialah *purposive sampling* adalah teknik pengambilan sampel berdasarkan pertimbangan/ kriteria tertentu. Kriteria pengambilan sampel untuk penelitian ini adalah KSP dan KSU yang masih aktif di Kota Waingapu, dan memiliki laporan keuangan lengkap serta data jumlah anggota dari tahun 2017 sampai dengan 2021.

Jenis dan Teknik Pengumpulan Data

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder berupa laporan keuangan dan data jumlah anggota koperasi tahun 2017 sampai dengan 2021 dan dikumpulkan dengan cara studi dokumentasi. Data terkait laporan keuangan dan jumlah anggota koperasi diperoleh dari Dinas Koperasi dan UKM Kabupaten Sumba Timur.

Variabel Penelitian dan Definisi Operasional

Berikut disajikan tabel variabel penelitian dan definisi operasional.

Tabel 2 Variabel Penelitian dan Definisi Operasional

No.	Variabel	Definisi Operasional
1	Jumlah Anggota (X1)	Jumlah Anggota merupakan banyaknya orang yang terdaftar sebagai anggota dalam koperasi tertentu.
2	Modal Sendiri (X2)	Modal sendiri adalah jumlah simpanan pokok, simpanan wajib, dana cadangan, dan hibah dalam suatu badan koperasi.
3	Modal Luar (X3)	Modal luar merupakan sejumlah kumpulan dana yang dipinjam dari anggota, koperasi lainnya dan/atau anggotanya, bank dan lembaga keuangan lainnya, penerbitan obligasi dan surat hutang lainnya, sumber lain yang sah.

4	Jumlah Aset (X4)	Jumlah aset adalah banyaknya aset yang dimiliki oleh koperasi, baik aset lancar maupun aset tidak lancar atau aset tetap.
5	Sisa Hasil Usaha (Y)	Sisa Hasil Usaha adalah pendapatan koperasi yang diperoleh dalam satu tahun buku dikurangi dengan biaya, penyusutan, dan kewajiban lainnya termasuk pajak dalam tahun buku yang bersangkutan.

Teknik Analisis Data

Teknik analisa data yang digunakan dalam penelitian ini merupakan analisis regresi linier berganda. Teknik tersebut dimanfaatkan untuk menguji pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen.

Rumus sebagai berikut:

$$Y_i = \alpha_i + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + \beta_4 X_4 + e_i \dots \dots (1)$$

Keterangan:

Y_i = Sisa Hasil Usaha.

α_i = Konstanta Persamaan Regresi.

X_{1i} = Jumlah Anggota.

X_{2i} = Modal Sendiri.

X_{3i} = Modal Luar.

X_{4i} = Jumlah Aset.

β_i = Koefisien Regresi.

e_i = Faktor Pengganggu.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

Statistik Deskriptif

Statistik deskriptif seperti nilai terendah, nilai tertinggi, nilai rata-rata, dan simpangan baku adalah sebagai berikut:

Tabel 3 Statistik Deskriptif

	N	Minimum	Maksimum	Mean	Std. Deviation
SHU	40	3.846.150	119.917.659	50.735.084,65	28.535.299,33
Jumlah Anggota	40	31	102	64	18,61
Modal Sendiri	40	109.655.000	576.423.765	335.251.453,42	138.285.403,92
Modal Luar	40	4.999.942	230.901.491	83.827.964,67	66.625.986,98
Jumlah Aset	40	172.843.537	769.004.505	417.144.539,07	18.8813.239,03

Sumber: Data diolah (2022)

Uji Asumsi Klasik

Penelitian ini menggunakan model regresi data linear berganda sehingga perlu memenuhi uji asumsi klasik yaitu uji normalitas, multikolineritas, dan heteroskedastisitas.

Uji Normalitas

Uji normalitas adalah pengujian yang bertujuan untuk menilai sebaran data pada sebuah kelompok data atau variabel berdistribusi normal atau tidak. Pengujian menyimpulkan bahwa data dikatakan normal apabila nilai monte carlo memiliki tingkat signifikansi (Sig) > 0,05 dan data dinyatakan tidak normal apabila nilai monte carlo memiliki tingkat signifikansi (Sig) < 0,05.

Tabel 4 Uji Normalitas

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test			
			Unstandardized Residual
N			40
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	.0000000	
	Std. Deviation	20494927.853568	
Most Extreme Differences	Absolute	.49	
	Positive	.155	
	Negative	.155	
Test Statistic			-.091
Asymp. Sig. (2-tailed)			.155
Monte Carlo Sig. (2-tailed)	Sig.	.017 ^c	
	99% Confidence Interval	Lower Bound	.266 ^d
		Upper Bound	.255
			.278

Sumber: data diolah, 2022

Hasil uji normalitas pada tabel 4 dengan Kolmogrov Smirnov (KS) melihat tingkat signifikansi dari nilai Monte Carlo sebesar $0,266 > 0,05$, sehingga dapat dinyatakan bahwa sebaran data dalam penelitian ini memenuhi asumsi normalitas.

Uji Multikolineritas

Uji multikolineritas bertujuan untuk menguji apakah terdapat korelasi antara variabel independen atau tidak dalam model regresi. Suatu model regresi dikatakan tidak memiliki masalah multikolineritas jika nilai VIF kurang dari 10 atau nilai *tolerance* lebih dari 0,01.

Tabel 5 Uji Multikolineritas

Variabel	Toleransi	VIF
Junlah Anggota	0,984	1.017
Modal Sendiri	0,895	5.738
Modal Luar	0,250	4.006
Jumlah Aset	0,251	3.984

Sumber: Data diolah (2022)

Hasil uji multikolineritas dari tabel 5 menunjukkan nilai *tolerance* dari setiap variabel independen memiliki nilai lebih dari 0,01 dan nilai VIF kurang dari 10, sehingga disimpulkan bahwa tidak terjadi masalah multikolineritas.

Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas dilakukan untuk membuktikan apakah terjadi ketidaksamaan varians dari residual satu pengamatan ke pengamatan lainnya. Uji heteroskedastisitas menggunakan uji glejser dengan ketentuan jika tingkat signifikansi $> 0,05$ maka model regresi tidak mengandung heteroskedastisitas, begitu pula sebaliknya.

Tabel 6 Uji Heteroskedastisitas

Variabel	Sig
Jumlah Anggota	0,211
Modal Sendiri	0,474
Modal Luar	0,119
Jumlah Aset	0,953

Sumber: Data diolah (2022)

Hasil uji heteroskedastisitas pada Tabel 6 menunjukkan bahwa tingkat signifikansi lebih besar dari 0,05 untuk setiap variabel independent yang berarti model regresi dalam penelitian ini tidak memiliki masalah heteroskedastisitas.

Koefisien Determinasi

Koefisien determinasi dimanfaatkan agar menilai sejauh mana variabel bebas yang dipakai dalam penelitian ini memengaruhi variabel terikat, jika nilai pada *adjusted R square* mendekati satu artinya variabel-variabel independen memberikan hampir seluruh informasi untuk memprediksi variasi dependen. Berikut koefisien determinasi:

Tabel 7 Koefisien Determinasi

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	0,694	0,482	0,422	19737032.44682

Sumber: Data diolah (2022)

Tabel 7 menunjukkan bahwa nilai *Adjusted R-Square* (R^2) adalah 0,422. Artinya, variabel independen jumlah anggota, modal sendiri, modal luar, dan jumlah aset memengaruhi variabel dependen SHU sebesar 42,2%, sisanya 57,8% diungkapkan oleh faktor lain yang tidak diteliti dalam model penelitian ini.

Uji F

Uji F digunakan untuk menguji kelayakan model, apabila tingkat signifikansi $\leq 0,05$ atau $F_{hitung} > F_{tabel}$ maka dapat dikatakan bahwa model regresi yang diajukan layak. Berikut merupakan hasil Uji F.

Tabel 8 Uji F

Model	Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
Regression	12668744822560310.000	4	3167186205640079.000	8,130	0,000
Residual	13634265743234840.000	35	389550449806709.700		
Total	26303010565795148.000	39			

Sumber: Data diolah (2022)

Berdasarkan hasil uji F pada tabel 8 menunjukkan nilai F_{hitung} sebesar 8,130 sementara F_{tabel} dengan tingkat $\alpha = 5\%$ adalah sebesar 2,63. Dengan demikian $F_{hitung} \geq F_{tabel}$ ($8,130 \geq 2,63$), dan tingkat signifikansi sebesar $0,000 \leq 0,05$. Artinya bahwa model regresi layak memenuhi *goodness of fit*. Oleh karena itu, model regresi yang diajukan dapat digunakan untuk memprediksi sisa hasil usaha.

Uji Regresi

Tujuan uji regresi adalah membuktikan apakah variabel independen memengaruhi variabel dependen secara individual. Apabila tingkat signifikansi dari setiap variabel independen $\leq 0,05$ artinya variabel independen berpengaruh secara signifikan terhadap variabel dependen. Berikut adalah tabel hasil uji regresi.

Tabel 9 Hasil Uji Regresi Berganda

Variabel	Nilai t	Nilai Sig
Konstanta	0,975	0,336
Jumlah anggota	0,616	0,542
Modal sendiri	0,583	0,563
Modal Luar	2,315	0,126
Jumlah Aset	0,601	0,542

Sumber: Data diolah (2022)

Berdasarkan tabel 9 menunjukkan bahwa yaitu (1) jumlah anggota dengan nilai T_{hitung} 0,616 $\leq T_{tabel}$ 2,032 dan tingkat signifikansi $0,542 \geq 0,05$ artinya bahwa jumlah anggota tidak berpengaruh terhadap SHU, (2) Modal sendiri dengan nilai T_{hitung} 0,583 $\leq T_{tabel}$ 2,032 dan tingkat signifikansi $0,563 \geq 0,05$ artinya modal sendiri tidak berpengaruh terhadap sisa hasil usaha, (3) Modal luar dengan nilai T_{hitung} 2,315 $\geq T_{tabel}$ 2,032 dan tingkat signifikansi $0,126 \geq 0,05$ berarti modal luar tidak berpengaruh terhadap sisa hasil usaha, dan (4) Jumlah aset dengan nilai T_{hitung} 0,601 $< T_{tabel}$ 2,032 dan tingkat signifikansi $0,552 \geq 0,05$ berarti jumlah aset tidak berpengaruh terhadap sisa hasil usaha. Dengan kata lain, H1, H2, H3, dan H4 tidak terdukung.

Pembahasan

Pengaruh Jumlah Anggota Terhadap Sisa Hasil Usaha

Berdasarkan hasil penelitian bahwa jumlah anggota tidak memengaruhi sisa hasil usaha. Hal ini dapat disebabkan oleh banyaknya anggota koperasi yang tidak disertai dengan partisipasi aktif dalam mengembangkan usaha yang dijalankan oleh koperasi. Menurut Sudaryanti (2017) menyatakan bahwa jumlah anggota koperasi merupakan faktor penting dalam kelangsungan suatu lembaga koperasi tetapi tidak selalu banyaknya anggota dapat menambah SHU jika tidak didasari dengan partisipasi dari anggota. Artinya peran anggota sangat penting dalam kelangsungan suatu lembaga koperasi. Anggota koperasi adalah pemilik koperasi tetapi juga berperan sebagai pengguna jasa koperasi. Sebagai seorang pemilik, anggota berkewajiban untuk melakukan penyertaan modal terhadap koperasi dengan cara membayar simpanan, melakukan pengawasan dan sebagai pemegang kekuasaan tertinggi dalam Rapat Anggota. Namun, seringkali para anggota koperasi tidak tertib dalam membayar simpanan anggota baik dari sisi jumlah yang dibayarkan maupun ketepatan waktu dalam membayar simpanan. Hal ini dapat diakibatkan karena pengetahuan terkait koperasi kurang mendalam dan atau kesadaran terhadap pentingnya membayar simpanan anggota rendah sehingga menyebabkan rendahnya partisipasi anggota dalam mendukung keberhasilan koperasi. Sedangkan sebagai pengguna jasa atau pelanggan, anggota

koperasi berkewajiban untuk dapat memanfaatkan berbagai fasilitas, layanan, dan jasa yang disediakan oleh koperasi. Hal inilah yang menjadikan anggota penting dalam organisasi koperasi. Namun tidak semua anggota dapat berpartisipasi secara aktif dalam menjalankan perannya baik sebagai seorang pemilik maupun sebagai seorang pelanggan. Bahkan juga tidak jarang anggota koperasi yang tidak mengetahui peran atau kedudukan yang dimilikinya sebagai anggota koperasi (Pratiwi, 2014).

Keberhasilan koperasi dapat dilihat dari seberapa besar partisipasi anggota dalam menjalankan perannya sebagai anggota koperasi. Akan tetapi, minimnya partisipasi anggota tidak secara mutlak merupakan kesalahan dari anggota dan koperasi. Ada banyak faktor yang memengaruhi tingkat partisipasi anggota, salah satunya anggota belum memahami perannya di dalam koperasi atau organisasi koperasinya yang belum dapat memberikan pelayanan atau fasilitas secara maksimal kepada anggota sehingga pada akhirnya dapat menimbulkan rasa “enggan” bagi anggota untuk menjalankan peran anggotanya (Pratiwi, 2014). Partisipasi aktif anggota baik dalam menggunakan fasilitas, layanan, dan jasa yang disediakan oleh koperasi maupun membayar simpanan dapat meningkatkan omzet penjualan koperasi sehingga dapat juga meningkatkan sisa hasil usaha (SHU). Hasil penelitian ini tidak konsisten dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Ismanto (2020) yang menyatakan bahwa jumlah anggota berpengaruh positif terhadap sisa hasil usaha (SHU). Namun, hasil penelitian ini konsisten dengan Yuliastusi dan Susandya (2018) dan Trianasulaksana & Indrajaya (2019) yang menemukan bahwa jumlah anggota tidak berpengaruh terhadap sisa hasil usaha.

Pengaruh Modal Sendiri Terhadap Sisa Hasil Usaha

Modal sendiri tidak berpengaruh terhadap sisa hasil usaha koperasi. Hal ini dapat disebabkan karena pada umumnya koperasi belum dapat memanfaatkan modal sendiri yang berasal dari simpanan anggota ini secara optimal. Akibatnya, dalam mengembangkan usahanya koperasi lebih banyak memanfaatkan pinjaman dari luar sehingga secara tidak sadar koperasi belum dapat memercayai potensi yang dimilikinya. Hal ini bukan berarti bahwa koperasi harus menolak modal dari luar, tetapi semestinya koperasi pertama-tama harus percaya serta memanfaatkan modal sendiri, kemudian mencari modal luar sebagai pelengkap (Daryanti & Sufitri, 2016).

Penggunaan dana/modal merupakan kegiatan aktif dalam bentuk menempatkan dana secara tepat dan efektif dalam bentuk kegiatan usaha untuk melayani anggota atau non anggota, melalui mobilisasi investasi modal kerja dan aset tetap. Penggunaan modal yang diperoleh koperasi adalah untuk investasi baik investasi pada aset tetap maupun modal kerja untuk menjalankan kegiatan usaha dalam rangka memenuhi kebutuhan anggota (Suwandi, 2013). Modal yang dimiliki jika tidak dikelola secara optimal maka tidak akan meningkatkan volume penjualan sehingga akan memengaruhi perkembangan usaha yang dilakukan koperasi selanjutnya melalui laba (baca: sisa hasil usaha) yang diperoleh usaha dari koperasi (Budiwati, 1992). Hasil penelitian ini tidak konsisten dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Suharmiyati (2019), Fitriana *et al.* (2021), dan Mufidah (2014) yang menyatakan modal sendiri berpengaruh positif terhadap sisa hasil usaha (SHU).

Pengaruh Modal Luar Terhadap Sisa Hasil Usaha

Berdasarkan hasil analisis regresi bahwa modal luar tidak berpengaruh terhadap sisa hasil usaha koperasi. Hal ini berarti bahwa bertambahnya modal luar koperasi maka tidak memengaruhi meningkatnya SHU koperasi. Menurut Budiwati (1992) bahwa modal luar atau pinjaman digunakan apabila modal sendiri tidak cukup untuk membiayai kegiatan operasional koperasi.

Semakin besar modal pinjaman yang dapat digunakan untuk membantu modal sendiri maka akan dapat meningkatkan kegiatan operasional keuangan koperasi sehingga akan berpengaruh pula terhadap sisa hasil usaha koperasi.

Data yang diperoleh dalam penelitian ini menunjukkan kontribusi atau porsi modal pinjaman jauh lebih kecil daripada modal sendiri. Sama halnya dengan modal sendiri, apabila modal pinjaman tidak digunakan secara efisien dan efektif untuk mengembangkan usaha dari koperasi maka modal pinjaman yang diperoleh tidak memberikan dampak terhadap usaha yang dijalankan koperasi terutama terhadap volume penjualan dan kemudian pada sisa hasil usaha koperasi. Hasil penelitian ini konsisten dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Sari & Rivandi (2018) bahwa modal pinjaman tidak berpengaruh terhadap sisa hasil usaha. Namun, penelitian ini tidak sejalan dengan hasil penelitian yang diperoleh Astuti & Avandi (2020) yang menyatakan modal pinjaman berdampak positif terhadap sisa hasil usaha (SHU) koperasi.

Pengaruh Jumlah Aset Terhadap Sisa Hasil Usaha

Berdasarkan hasil penelitian bahwa jumlah aset tidak berpengaruh terhadap sisa hasil usaha (SHU) koperasi. Aset merupakan kekayaan yang digunakan koperasi untuk menjalankan kegiatan operasionalnya. Melalui pertumbuhan aset, koperasi akan tumbuh menjadi besar. Semakin besar aset maka diharapkan semakin besar pula hasil operasional koperasi yang dapat dilihat dari besarnya volume usaha (Anonim, 2021). Namun, jumlah aset yang besar, jika koperasi tidak dapat mengenali potensi-potensi aset yang dimiliki koperasi, dan mengoptimalkan aset produktif yang dimiliki koperasi sehingga dapat menunjang operasional usaha koperasi itu sendiri, maka tidak memberikan pengaruh terhadap sisa hasil usaha yang diperoleh koperasi. Hal ini dikarenakan aset merupakan sumber daya ekonomi yang dikelola oleh koperasi dan memberikan keuntungan ekonomi pada masa mendatang. Aset sangat penting bagi koperasi sehingga memerlukan pemeliharaan atau perawatan, terutama pada aset tetap agar nilai ekonomisnya tetap terjaga. Hasil penelitian ini tidak sejalan dengan hasil penelitian yang dilakukan Yuliasuti & Susandya (2018) dan Ismanto (2020) yang menyatakan bahwa jumlah aset berpengaruh positif terhadap sisa hasil usaha. Namun, hasil penelitian ini sejalan dengan hasil penelitian Fitriana *et al.* (2021).

Secara keseluruhan, jika dilihat pada tabel 3 menunjukkan bahwa jumlah modal sendiri, modal luar, dan jumlah aset cenderung lebih besar dibandingkan jumlah sisa hasil usaha yang diperoleh. Hal ini menunjukkan bahwa pemanfaatan baik modal sendiri, modal pinjaman maupun aset yang dimiliki belum digunakan secara optimal untuk menghasilkan keuntungan (sisa hasil usaha).

KESIMPULAN

Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis dan pembahasan, maka dapat disimpulkan sebagai berikut: (1) variabel jumlah anggota tidak berpengaruh terhadap SHU. Artinya semakin besar jumlah anggota koperasi tidak memengaruhi meningkatnya SHU koperasi, (2) variabel modal sendiri tidak berpengaruh terhadap SHU. Artinya semakin besar modal sendiri koperasi tidak memengaruhi meningkatnya SHU koperasi, (3) variabel modal luar tidak berpengaruh terhadap SHU. Artinya semakin besar modal luar koperasi tidak memengaruhi meningkatnya SHU koperasi, dan (4) variabel jumlah aset tidak berpengaruh terhadap SHU. Artinya semakin besar aset koperasi tidak memengaruhi meningkatnya SHU yang diperoleh.

Saran

Adapun saran dari penelitian ini adalah: *pertama*, koperasi perlu memberikan pemahaman kepada anggota koperasi terkait perannya sebagai anggota dan dampaknya terhadap lembaga koperasi baik secara personal maupun melalui rapat anggota tahunan agar menimbulkan rasa memiliki terhadap koperasi, dan koperasi sebagai lembaga perlu senantiasa meningkatkan pelayanan dan fasilitasnya agar lebih berkualitas sehingga dapat memotivasi anggotanya agar lebih berpartisipasi aktif dalam pengembangan usaha koperasi. *Kedua*, koperasi perlu mengoptimalkan pemanfaatan modal sendiri serta mengelola penggunaan modal sendiri secara efisien dan efektif dengan cara membuat kebijakan terkait pemanfaatan modal sendiri agar sesuai dengan rencana yang telah ditetapkan, dan berupaya untuk memperoleh keuntungan yang layak. Selain itu, dapat juga membuat kebijakan terkait analisa rasio yang berhubungan dengan modal sendiri salah satunya yaitu rasio kecukupan modal. *Ketiga*, koperasi perlu mengoptimalkan pemanfaatan modal luar/pinjaman serta mengelola penggunaan modal luar/pinjaman secara efisien dan efektif dengan cara membuat kebijakan terkait pemanfaatan modal luar/pinjaman agar sesuai dengan rencana yang telah ditetapkan, dan berupaya untuk memperoleh keuntungan yang layak. *Keempat*, koperasi perlu mengenali potensi-potensi aset yang dimilikinya, dan mengoptimalkan penggunaan aset produktif yang dimiliki koperasi sehingga dapat menunjang operasional usaha koperasi itu sendiri. Selain itu, koperasi harus sudah mulai menerapkan manajemen aset yang baik dalam proses bisnisnya agar aset dapat menghasilkan keuntungan secara optimal. *Kelima*, bagi peneliti selanjutnya disarankan untuk meliti faktor-faktor yang memengaruhi sisa hasil usaha pada koperasi secara luas misalnya untuk satu Kabupaten Sumba Timur dan menggunakan variabel independen lain seperti volume usaha.

DAFTAR PUSTAKA

- Anonim. (2021). *Aset Koperasi Semakin Besar Anggota Semakin Sejahtera*. <https://koperasi.kulonprogokab.go.id/detil/1007/aset-koperasi-semakin-besar-anggota-semakin-sejahtera>
- Astuti, W. A., & Aviandi, Y. (2020). Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Sisa Hasil Usaha Pada Koperasi Simpan Pinjam Di Bandung. *Jurnal Riset Akuntansi*, 12(2), 80–91. <https://doi.org/10.34010/jra.v12i2.3771>
- Budiwati, N. (1992). *Manajemen Keuangan dan Permodalan Koperasi*. http://file.upi.edu/Direktori/FPEB/PRODI_EKONOMI_DAN_KOPERASI/196302211987032-NETI_BUDIWATI/Manaj_Kuang_Kop.pdf
- Daryanti, E., & Sufitri. (2016). *Profil Modal Sendiri Koperasi pada Koperasi “Kopma UGM.”* Universitas Gadjah Mada.
- Fitriana, R., Fathony, A. A., & Nuraeni, N. (2021). Pengaruh Modal Sendiri dan Total Aset Terhadap Sisa Hasil Usaha (SHU) Pada Koperasi Konsumen (Kopmen) Bina Sejahtera Kecamatan Ciparay Periode 2013-2020. *Akurat: Jurnal Ilmiah Akuntansi*, 12(3), 25–36.
- Ismanto, D. (2020). Pengaruh Modal Sendiri, Total Aset, Volume Usaha, dan Jumlah Anggota Terhadap Sisa Hasil Usaha (SHU) Pada Koperasi Di Kota Yogyakarta. *Jurnal Sains Sosio Humaniora*, 4(1), 113–119. <https://doi.org/10.22437/jssh.v4i1.9775>
- Mufidah. (2014). Pengaruh Modal Sendiri Terhadap Sisa Hasil Usaha di Koperasi Wanita Tuter Mandiri Mojokerto. *Jurnal Pendidikan Ekonomi*, 2(3), 1–13.
- Pratiwi, Y. R. (2014). *Pentingnya Partisipasi Anggota Dalam Koperasi*. <https://kopma.ugm.ac.id/2014/07/02/pentingnya-partisipasi-anggota-dalam-koperasi/>
- Sari, M. P., & Rivandi, M. (2018). *Pengaruh Modal Sendiri dan Modal Pinjaman Pada Koperasi di Kota*

- Padang. 1–12.
https://www.researchgate.net/publication/329373877_PENGARUH_MODAL_SENDIRI_DAN_MODAL_PINJAMAN_TERHADAP_PEROLEHAN_SISA_HASIL_USAHA_PADA_KOPERASI_DI_KOTA_PADANG
- Sattar. (2021). *Buku Ajar Ekonomi Koperasi SHU Dalam Manajemen Koperasi* (H. Rahmadhani (ed.)). Sattar.
- Sudaryanti, D. S. (2017). Pengaruh Jumlah Anggota, Modal Luar, Dan Total Asset Terhadap Sisa Hasil Usaha. *Jurnal Bisnis Dan Manajemen*, 1(2), 156. <https://doi.org/http://dx.doi.org/10.25139/ekt.v0i0.339> pendapatan
- Suharmiyati, S. (2019). Pengaruh Modal Sendiri Dan Modal Pinjaman Terhadap Sisa Hasil Usaha (Shu) Pada Koperasi Unit Desa (Kud) Bina Sejahtera Rengat Barat Kabupaten Indragiri Hulu. *Jurnal Eko Dan Bisnis: Riau Economic and Business Review*, 10(3), 360–373. <https://doi.org/10.36975/jeb.v10i3.226>
- Suwandi, S. (2013). Memahami Modal Koperasi Pada UU 17 Tahun 2012 Tentang Perkoperasian. *Jurnal Infokop*, 22.
- Trianasulaksana, I. B., & Indrajaya, I. G. B. (2019). Analisis Pengaruh Jumlah Anggota dan Modal Terhadap SHU Koperasi Serba Usaha di Kecamatan Abiansema Badung. *E-Jurnal Ekonomi Pembangunan Universitas Udayana*, 8(11), 2591–2621.
- Winarko, S. P. (2014). Pengaruh Modal Sendiri, Jumlah Anggota, dan Aset Terhadap Sisa Hasil Usaha Pada Koperasi di Kota Kediri. *Nusantara Of Research*, 01(02), 151–167.
- Yuliasuti, I. A. N., & Susandya, A. A. P. G. B. A. (2018). Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Sisa Hasil Usaha Koperasi Di Kota Denpasar. *Piramida*, 16(1), 59–66.